

IMPLEMENTASI SISTEM AKUNTANSI UNTUK MENGEMBANGKAN BISNIS PRODUK LAUT DI CIREBON

Cahyaningsih^{1*}, Majidah², Rizky Mochamad Alif³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia
cahyaningsih@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Para pengusaha dan nelayan di Kota Cirebon kesulitan melaut karena kurangnya modal untuk memperbaiki kapal rusak, yang disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang buruk. Akibatnya, perusahaan sulit mendapatkan dana untuk kegiatan usaha, dan pengusaha kurang memahami pentingnya kinerja keuangan sehingga sering menerima informasi yang tidak akurat tentang perkembangan usaha. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill* peserta pengabdian dengan meningkatnya pemahaman akuntansi dan kemampuan menggunakan sistem akuntansi agar kegiatan usaha yang dijalankan lebih efektif dan efisien serta menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Peserta sebanyak 52 Pengelola UMKM di Jalan Samadikun Kota Cirebon mendapatkan pelatihan Akuntansi dan Aplikasi UMKM dan didampingi dalam mengimplementasikan aplikasinya. Untuk mengukur peningkatan *skill* peserta, dilakukan perbandingan hasil dari *pre-test* dan *post-test*. Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan literasi akuntansi dari 60% menjadi 84%, literasi keuangan dari 63% menjadi 83%, dan literasi teknologi informasi dan komunikasi dari 59% menjadi 81%. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan *softskill* maupun *hardskill* peserta pengabdian. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM Produk Laut di Cirebon melalui peningkatan pemahaman dan keahlian akuntansi dan keuangan serta penggunaan aplikasi UMKM.

Kata Kunci: Aplikasi UMKM; Kinerja Keuangan; Sistem Akuntansi.

Abstract: *Entrepreneurs and fishermen in Cirebon City have difficulty going to sea due to a lack of capital to repair damaged ships caused by the company's poor financial performance. As a result, companies have difficulty obtaining funds for business activities, and entrepreneurs do not understand the importance of financial performance so they often receive inaccurate information about business developments. This activity aims to improve community service participants' soft and hard skills by increasing their understanding of accounting and the ability to use accounting systems so that business activities are carried out more effectively and efficiently and produce reliable information. Participants as many as 52 MSME Managers in Jalan Samadikun, Cirebon City received training in Accounting and MSME Applications and were assisted in implementing the application. This activity was evaluated by giving pre and post-tests. The comparison showed an increase in Accounting literacy from 60% to 84%, Financial literacy from 63% to 83%, and Information and Communication Technology (ICT) literacy from 59% to 81%. These results indicate community service participants' soft and hard skills have increased. This activity is expected to increase the financial performance of Marine Product MSMEs in Cirebon by improving accounting skills and using MSME applications.*

Keywords: Accounting Systems; Financial Performance; MSME Applications.



Article History:

Received: 06-07-2024
Revised : 23-08-2024
Accepted: 26-08-2024
Online : 27-08-2024



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Indonesia mempunyai pelabuhan perikanan yang tersebar di seluruh kota di Indonesia, salah satunya terletak di Kota Cirebon dengan nama Pelabuhan Kejawanan. Tujuan pembangunan pelabuhan perikanan tidak lain yaitu pemerataan pembangunan, mendukung pendistribusian dan membangun lapangan pekerjaan. Pelabuhan perikanan (PP) mempunyai kontribusi yang baik bagi para pelaku pengusaha perikanan dan nelayan (Haryani *et al.*, 2018). Hal ini akan mempengaruhi atau membangun taraf hidup masyarakat terutama mata pencahariannya berasal dari laut sebagaimana diatur dalam KEPMEN KP Nomor 6/Kepmen-KP/2018. Apabila pelabuhan perikanan dapat dikelola dengan baik maka dampak yang akan dirasakan tidak hanya oleh para pengusaha atau pelaku domestik saja tetapi negara pun akan mengalami dampak yang positif. Pengusaha perikanan yang berada di Kota Cirebon yang melakukan kegiatan usaha kelautan seperti nelayan, menjual produk hasil laut seperti ikan kering yang nantinya dapat diolah menjadi makanan yang dapat dikonsumsi. Namun apabila pelaku usaha perikanan tidak mempunyai kinerja keuangan yang baik akan mengalami kesulitan untuk memprediksi atau mengetahui perkembangan kinerja keuangan usahanya.

Permasalahan yang terjadi pada UMKM di jalan Samadikun yaitu belum mengetahui seberapa penting kinerja keuangan dari usaha yang dimilikinya. Hartina *et al.* (2023) menjelaskan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM maka semakin tinggi pula kinerjanya. Profesionalisme dalam pengelolaan keuangan akan membantu pelaku usaha terkait dengan pengelolaan usaha mulai dari anggaran, perencanaan penghematan dana usaha, dan pengetahuan dasar keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha.

Analisis laporan keuangan diperlukan untuk memahami kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Analisis ini juga bermanfaat untuk menilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Ratnaningsih & Alawiyah, 2017). Pemasukan dan pengeluaran kas yang tidak dicatat baik dengan penjurnalan menggunakan buku maupun dalam jaringan dapat mempengaruhi keputusan. Apabila pemilik atau pengelola usaha tidak dapat mengetahui perkembangan usahanya maka informasi yang pemilik terima akan menjadi suatu kesalahan informasi, lebih buruk lagi informasi mengenai keuangan atau perkembangan keuangan tidak dapat disampaikan. Kurangnya kinerja tersebut seringkali disebabkan oleh manajemen atau pengelolaan keuangan yang tidak baik. Selain itu juga kurangnya modal untuk memperbaiki kapal dan keperluan lainnya menjadi permasalahan yang dialami pengusaha karena perusahaan harus memiliki kinerja keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik sebagai syarat untuk mendapatkan dana modal tersebut.

Pengelolaan keuangan adalah proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengoordinasikan para pejabat yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan agar menggunakan fungsi-fungsi manajemen (Nellitawati, 2019). Fungsi-fungsi tersebut mencakup perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran, dan pertanggungjawaban. Pengelolaan keuangan bertindak sebagai mediator utama. Dengan menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang tepat, perusahaan dapat mempertimbangkan kebutuhan modal kerja dan sumber pembiayaan yang sesuai. Terdapat empat indikator yang ada pada pengelolaan keuangan yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian (Rivaldo *et al.*, 2023). Hal ini dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan (Musdalifa *et al.*, 2021). Pengelolaan keuangan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena apabila keuangan dikelola dengan baik dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musdalifa *et al.* (2021) yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kinerja adalah refleksi dari seberapa berhasil suatu kegiatan, program, atau kebijakan dalam mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis suatu organisasi (Saraswati *et al.*, 2021). Kinerja keuangan merupakan suatu pengukuran untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan posisi kas tertentu. Kinerja keuangan yang terukur dapat dipakai untuk melihat bagaimana perkembangan suatu perusahaan kedepannya dengan mengandalkan sumber daya yang dimilikinya (Hery, 2015). Kinerja keuangan juga dapat dianalisa sejauh mana perusahaan melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik (Tanor *et al.*, 2015). Selain itu kinerja keuangan adalah suatu pilar yang dimiliki perusahaan yang menyediakan informasi terkait dengan kondisi operasional suatu perusahaan yang bisa menghasilkan suatu laba bagi para pemegang perusahaan atau menarik minat para investor sehingga perusahaan atau organisasi tersebut dapat memperoleh tambahan modal. Modal tersebut bisa membantu perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya dan diharapkan memperoleh laba yang lebih dari pada periode sebelumnya (Sari, 2021). Ada beberapa cara untuk menentukan indikator kinerja keuangan, yaitu kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2023).

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data guna menghasilkan informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan (Romney & Steinbart, 2018). Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mengelompokkan, memproses, menganalisis, dan mengintegrasikan informasi keuangan yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pihak eksternal (masyarakat, pemerintah, investor, dan kreditor) dan pihak

internal (pemilik, manajemen, karyawan) (Otinur *et al.*, 2017). Ikatan Akuntan Indonesia (2022) menjelaskan bahwa dalam pencatatan keuangan UMKM menggunakan biaya historis seperti aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Penggunaan aplikasi UMKM merupakan implementasi sistem informasi akuntansi.

Aplikasi UMKM dapat mengelola distributor, produk, utang, piutang, dan juga dapat mengakses laporan keuangan secara lengkap seperti jurnal, laporan laba rugi, neraca, dan stok yang dimiliki. Aplikasi berbasis *website* tersebut dapat membantu pengelolaan keuangan UMKM Perikanan di jalan Samadikun kota Cirebon supaya lebih efektif dan efisien. Informasi yang dihasilkan aplikasi tersebut dapat membantu Pemilik UMKM untuk mengambil keputusan terkait dengan pengembangan usahanya.

Efektivitas penggunaan sistem informasi sangat penting bagi UMKM untuk mengetahui informasi perkembangan dan kemajuan perusahaan (Cahyaningsih & Nurmalitasari, 2022). Efektivitas sistem informasi akuntansi dalam organisasi berperan penting terhadap kinerja keuangan yang baik (Purwasih, 2022), karena jika sebuah organisasi sudah melakukan pencatatan keuangan yang terdigitalisasi maka akan kecil kemungkinan terjadi kesalahan. Pengelolaan keuangan adalah salah satu yang berpengaruh (Putri, 2022) dan terpenting tidak hanya bagi organisasi tetapi bagi seseorang dengan pengelolaan keuangan yang baik maka perencanaan yang ada dapat dijalankan atau untuk menjadi suatu acuan yang baik.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill* peserta pengabdian dengan meningkatnya pemahaman akuntansi dan kemampuan menggunakan perangkat lunak berupa Aplikasi UMKM. Penggunaan aplikasi tersebut membantu dalam pengelolaan kegiatan usaha UMKM Produk Laut di Cirebon agar menjadi lebih efektif dan efisien serta menghasilkan informasi yang dapat dipercaya.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi dan pelatihan. Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Komunitas Nelayan sedangkan masyarakat sasaran adalah pengusaha UMKM yang berada di Kota Cirebon. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2024 di Baperkan RW 10 Jalan Samadikun yang dihadiri oleh 52 orang pengelola UMKM, dan melibatkan dua dosen serta lima mahasiswa dari Program Studi S1 dan S2 Akuntansi.

Tim Abdimas mengembangkan Aplikasi Pengelolaan Transaksi UMKM berbasis Website yang berisikan transaksi-transaksi dan laporan yang berhubungan dengan kebutuhan UMKM. Selain hal tersebut peserta juga mendapat materi akuntansi, pendanaan, pengelolaan serta kinerja perusahaan yang baik. Peserta juga mendapatkan pendampingan penggunaan Aplikasi Pengelolaan Keuangan UMKM yang dipandu oleh

rekan mahasiswa. Selama pendampingan penggunaan Aplikasi, peserta sangat antusias untuk memahami aplikasi, karena sangat membantu dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan. Pembuatan aplikasi ini menggunakan bahasa pemrograman *hypertext preprocessor* (PHP) dengan basis data *Structured Query Language* (SQL). Fungsionalitas aplikasi ini meliputi transaksi pembelian, penjualan pencatatan utang, beban-beban yang dikeluarkan dan menyajikan laporan keuangan atas transaksi tersebut. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam beberapa tahap.

1. Survei Pendahuluan

Tim abdimas melakukan kunjungan ke UMKM Produk Laut di Jalan Samadikun RW 10 Kota Cirebon. Tujuan kunjungan tersebut adalah melakukan survei kondisi dan permasalahan UMKM. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah metode *Community Based Participatory Research* (CBPR) (Majidah *et al.*, 2021). Metode ini merupakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan masyarakat sasaran, tidak berfokus pada pengaturan formal, tetapi memberikan kesempatan bagi mereka untuk berpartisipasi. CBPR dilaksanakan dalam bentuk diskusi kelompok untuk mengidentifikasi masalah pengusaha UMKM Produk Laut secara mandiri. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan abdimas sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran. Hasil identifikasi masalah secara mandiri kemudian digunakan oleh tim abdimas untuk menyelesaikan masalah melalui kegiatan abdimas.

2. Persiapan Abdimas

Tim abdimas menyampaikan rencana kegiatan, mendapat izin melakukan kegiatan, dan menyepakati jadwal kegiatan dengan mitra. Selanjutnya, tim abdimas membagikan poster kegiatan, membuka pendaftaran, dan melakukan persiapan pelaksanaan abdimas.

3. *Pre-test*

Kuesioner *pre-test* ini diberikan sebelum pelaksanaan pelatihan. Kuesioner *pre-test* berisi 13 pernyataan terkait dengan literasi akuntansi, keuangan, serta teknologi informasi dan komunikasi.

4. Penyuluhan dan Pelatihan

Tim abdimas melakukan sosialisasi dengan memberikan materi pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan analisis kinerja keuangan. Tim abdimas juga melakukan pelatihan penggunaan Aplikasi Pengelolaan Transaksi UMKM.

5. Diskusi

Tim abdimas melakukan diskusi dan tanya jawab dengan peserta untuk memperkuat pemahaman materi dan memberikan saran-saran guna pengembangan bisnis. Pada tahap ini, tim abdimas juga bisa mendapatkan masukan guna menyempurnakan Aplikasi Pengelolaan Transaksi UMKM.

6. *Post-test*

Tim abdimas menyebarkan kuesioner *post-test* untuk mengetahui peningkatan literasi peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Kuesioner *post-test* sama dengan kuesioner *pre-test* yaitu berisi 13 pernyataan. Tujuan memberikan *pre-test* dan *post-test* adalah untuk melihat perbandingan tingkat literasi sebelum dan setelah dilakukan pelatihan (Cahyaningsih *et al.*, 2023).

7. Pendampingan

Tim abdimas melakukan implementasi Aplikasi Pengelolaan Transaksi UMKM. Tim selalu mendampingi peserta ketika dibutuhkan, baik saat melakukan pemasangan aplikasi maupun saat penggunaan Aplikasi Pengelolaan Transaksi UMKM.

8. Evaluasi

Tim abdimas menyebarkan kuesioner kepuasan kepada peserta kegiatan abdimas. Kuesioner ini berisi enam pernyataan yang diukur menggunakan lima skala likert.

9. Diseminasi

Tim abdimas membuat laporan dan luaran kegiatan abdimas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

- a. Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa masalah yang dialami di daerah RW 10 adalah kurangnya pengetahuan akuntansi dan keuangan sehingga pemilik atau pengelola UMKM tidak dapat mengukur kinerja keuangan yang mengakibatkan terhambatnya kegiatan operasional usaha. Selain itu juga pemilik usaha sering mendapatkan kesalahan informasi akibat kurang tertib dalam pencatatan transaksi keuangan. Solusi yang didapat dari permasalahan tersebut adalah perlu dilakukannya suatu penyuluhan agar pelaku usaha sadar akan pentingnya akuntansi dan keuangan bagi kemajuan usaha. Solusi lainnya adalah memberikan pelatihan dan pendampingan menggunakan teknologi berupa Aplikasi UMKM yaitu sistem informasi akuntansi agar pelaku UMKM dapat melakukan kegiatan pencatatan akuntansi dengan efektif dan efisien.
- b. Tim abdimas telah mendapatkan izin dari ketua RW 10 dan dapat melakukan kegiatan abdimas yang disepakati untuk dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2024. Beberapa persiapan abdimas sudah dilakukan, salah satunya membagikan poster kegiatan dan membuka pendaftaran.



Gambar 1. Poster Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Gambar 1 merupakan gambar poster yang dibagikan kepada peserta pengabdian masyarakat. Poster ini berisi topik yang akan dibahas dan benefit yang didapatkan oleh peserta pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Pendaftaran Peserta Abdimas

Gambar 2 menunjukkan sedang dilakukannya kegiatan pendaftaran peserta sebelum pelatihan dimulai. Peserta terlihat mengikuti arahan yang disampaikan oleh tim abdimas.

- c. Peserta melakukan *pre-test* sebelum kegiatan penyuluhan dan pelatihan dimulai. *Pre-test* berisi 13 pernyataan yang diikuti oleh 52 orang pengelola UMKM, namun hanya 50 peserta yang mengisi kuesioner dengan lengkap. Hasil *pre-test* dijelaskan lebih lanjut pada bagian evaluasi kegiatan. Pengelola UMKM tersebut terdiri dari 41 orang berjenis kelamin perempuan (80%) sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki (20%). Rentang umur Pengelola UMKM adalah 20 tahun sampai 70 tahun.
- d. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Peserta pengabdian mendapatkan materi tentang akuntansi UMKM yang bermanfaat bagi kegiatan pelaku usaha.



Gambar 3. Kegiatan Pemberian Materi Akuntansi UMKM

Gambar 3 menunjukkan bahwa tim abdimas memaparkan materi tentang pengelolaan keuangan usaha, aktivitas dan proses akuntansi, transaksi dan persamaan dasar akuntansi, karakteristik kualitatif laporan keuangan, efektivitas sistem informasi akuntansi, serta kinerja keuangan. Setelah pemberian materi, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan Aplikasi Pengelolaan Transaksi UMKM. Kegiatan praktik penggunaan aplikasi ini dengan menggunakan laptop dan juga telepon genggam.



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi UMKM

Gambar 4 menunjukkan bahwa tim abdimas memberikan pelatihan langkah-langkah untuk mengoperasikan Aplikasi Pengelolaan Transaksi UMKM. Pengelola UMKM mendapatkan materi untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui keahlian menggunakan teknologi digital untuk pengelolaan keuangan UMKM. Peserta juga dipandu dan didampingi oleh mahasiswa dalam menggunakan Aplikasi Pengelolaan Transaksi UMKM.

- e. Peserta diberi kesempatan untuk melakukan diskusi dan tanya jawab dengan tim abdimas setelah dilakukan pemaparan materi.



Gambar 5. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab

Gambar 5 menunjukkan kegiatan diskusi dan tanya jawab antara tim abdimas dengan peserta. Pada sesi ini, peserta sangat antusias terhadap fungsionalitas Aplikasi Pengelolaan Transaksi UMKM karena sangat membantu dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan. Peserta juga memberikan beberapa saran untuk pengembangan dan penyempurnaan Aplikasi Pengelolaan Transaksi UMKM, salah satunya adalah tampilan fitur yang lebih menarik.

- f. Peserta melakukan *post-test* dengan kuesioner yang sama dengan *pre-test* setelah pelatihan dan sesi diskusi berakhir. Tim abdimas dapat menilai dan membandingkan pengetahuan atau tingkat literasi peserta dari jawaban *pre-test* dan *post-test*. Hasil *post-test* dijelaskan lebih lanjut pada bagian evaluasi kegiatan.
- g. Pendampingan bertujuan untuk menginformasikan penggunaan fitur Aplikasi UMKM. Hasil dari pendampingan adalah melakukan koreksi supaya tidak terjadi kesalahan saat menggunakan aplikasi sehingga peserta mendapatkan manfaat adanya Aplikasi Pengelolaan Transaksi UMKM ini.
- h. Hasil yang diharapkan tim abdimas adalah kepuasan peserta dari kegiatan abdimas ini. Kuesioner kepuasan abdimas berisi enam pernyataan. Hasil survei kepuasan abdimas dijelaskan lebih lanjut pada bagian evaluasi kegiatan.
- i. Hasil dari laporan kegiatan abdimas ini adalah sebuah publikasi yang berguna bagi tim abdimas selanjutnya.

2. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan selanjutnya adalah evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman materi yang telah diberikan, pengetahuan dari pemanfaatan Aplikasi UMKM, serta tingkat kepuasan peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi ini dilakukan dengan pengisian kuesioner sebelum pelatihan (*pre-test*) dan sesudah pelatihan (*post-test*). *Pre-test* bertujuan untuk mengetahui penguasaan peserta terhadap bahan pelatihan yang akan disampaikan. *Post-test* bertujuan untuk mengetahui sampai

mana pemahaman peserta terhadap bahan pelatihan, dan juga sebagai evaluasi formatif bagi pelatihan tersebut (Haryanto, 2020). Kuesioner yang disebarkan menggunakan skala Likert dengan skor 1-5, yang mana 5 untuk nilai sangat setuju, 4 untuk nilai setuju, 3 untuk nilai cukup, 2 untuk nilai tidak setuju, dan 1 untuk nilai sangat tidak setuju. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Hasil dari kuesioner kemudian diolah menggunakan *paired samples t test*, merupakan uji yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dua sampel yang berhubungan, artinya satu sampel mempunyai dua nilai. *Pre-test* dan *post-test* penting dilakukan di setiap kegiatan abdimas. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman literasi akuntansi, keuangan, dan teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) peserta abdimas sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan.

Tabel 1. Tingkat Literasi

Literasi	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Skor Ideal
Akuntansi	597 (60%)	844 (84%)	1000
Keuangan	631 (63%)	832 (83%)	1000
TIK	738 (59%)	1016 (81%)	1250

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Tabel 1 menunjukkan adanya perbedaan pada hasil tingkat literasi *pre-test* dan *post-test*. Tingkat literasi akuntansi sebelum pelatihan adalah 60%, sedangkan setelah pelatihan adalah 84%. Tingkat literasi keuangan sebelum pelatihan adalah 63%, sedangkan setelah pelatihan adalah 83%. Tingkat literasi TIK sebelum pelatihan adalah 59%, sedangkan setelah pelatihan adalah 81%. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pelatihan ini mampu meningkatkan literasi akuntansi, keuangan, dan TIK para peserta abdimas. Pemilik atau pengelola UMKM juga dapat mengetahui bahwa aplikasi UMKM ini dapat membantu dalam mengelola keuangan usahanya, terutama untuk menghindari kesalahan pencatatan dan perhitungan agar tidak terjadi kerugian dalam usahanya.

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Peserta

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	300	100%
Baik	0	0%
Sedang	0	0%
Rendah	0	0%
Sangat Rendah	0	0%

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta pengabdian masyarakat masuk dalam kategori sangat baik sebanyak 100%. Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta sangat puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini karena materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan peserta, materi sangat bermanfaat, waktu pelaksanaan kegiatan ini relatif sesuai dan cukup, materi disajikan dengan jelas dan mudah dipahami, tim abdimas memberikan pelayanan yang baik, serta peserta mengharapkan kegiatan serupa dilanjutkan di masa yang akan datang.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan kinerja keuangan terutama meningkatkan keahlian menggunakan teknologi digital untuk pengelolaan keuangan UMKM. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan tingkat literasi yang diukur menggunakan kuesioner *pre-test* yang diberikan sebelum pelatihan dan kuesioner *post-test* yang diberikan sesudah pelatihan. Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan literasi akuntansi dari 60% menjadi 84%, literasi keuangan dari 63% menjadi 83%, dan literasi TIK dari 59% menjadi 81%, yang berarti terdapat peningkatan pemahaman baik pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi serta mampu menggunakan Aplikasi Pengelolaan Transaksi UMKM. Selain itu peserta pengabdian masyarakat merasa sangat puas dan masuk ke dalam kategori sangat baik sebanyak 100% atas penyelenggaraan kegiatan abdimas ini. Terdapat saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah untuk terus melakukan pengembangan Aplikasi UMKM yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan bisnis UMKM. Hal ini disebabkan oleh semakin berkembangnya bisnis dari waktu ke waktu yang membutuhkan bantuan teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) Universitas Telkom yang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan skema Penerapan Teknologi Tepat Guna Periode 3 Tahun 2023. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan Kontrak Nomor 00270/ABD04/PPM-JPM/2023. Tim abdimas mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah mendukung kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tim abdimas juga mengucapkan terima kasih kepada RT dan RW setempat, UMKM Perikanan Jalan Samadikun Kota Cirebon atas kesediaan dukungannya sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyaningsih, C., Octaviany, V., Majidah, M., Suryani, E., & Hidayati, H. (2023). Pelatihan Service Excellence dan Tata Graha Homestay menuju Pengelolaan Homestay Berkelanjutan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(6), 6425–6436. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19518>
- Cahyaningsih, C., & Nurmalitasari, F. (2022). The Role of Work Experience and User Capabilities in Improving Accounting Information Systems Effectiveness. *3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 4011–4016. <https://doi.org/https://doi.org/10.46254/AP03.20220647>.
- Hartina, Goso, G., & Palatte, Muh. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Haryani, R. A., Yani, A. H., & Usman, U. (2018). Kontribusi Pelabuhan Perikanan Samudera Belawan terhadap Sektor Perikanan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Universitas Riau*, 5(2). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFAPERIKA/article/download/22842/22109>
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)* (1st ed.). Yogyakarta: UNY Press. https://www.google.co.id/books/edition/EVALUASI_PEMBELAJARAN_KONSEP_DAN_MANAJEM/YIVBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS (Center for Academic Publishing Service). <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/103533/analisis-laporan-keuangan-pendekatan-rasio-keuangan.html>
- Jumingan. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Laporan_Keuangan/DE2qEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=indikator+kinerja+keuangan,+yaitu+kecukupan+modal,+likuiditas,+dan+profitabilitas&pg=PA239&printsec=frontcover
- Majidah, Cahyaningsih, Saraswati R. S., & Inawati W. A. (2021). Self-identification of Homestay Management Problems and Canvas Business Model. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 2(1), 1-10. <https://doi.org/10.28932/jice.v2i1.3549>
- Musdalifa, Haanurat, I., & Nasrullah. (2021). Pengaruh Pengelolaan Keuangan dan Penggunaan P2P Lending terhadap Modal Usaha serta Kinerja Keuangan UMKM Makassar. *Competitiveness*, 10(2). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/competitiveness/article/view/6604/pdf>
- Nellitawati. (2019). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Redwhite Press. http://repository.unp.ac.id/43649/1/NELIITAWATI_BUKU_1_2_OK.pdf
- Otinur, F., Pangemanan, S. S., & Warongan, J. (2017). Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang pada Toko Campladean Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 169–179.
- Purwasih, A. (2022). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Sumut Kantor Pusat Medan. *Medan Area University Repository*. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/19078>
- Putri, N. N. (2022). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan (Studi Kasus Pasar Sentral Kota Medan)*. Skripsi: Universitas Panca Budi. <https://eprints.pancabudi.ac.id/id/eprint/2719/1/NANDA%20NOVALISA%20PUTRI,%201815310125.pdf>

- Ratningsih, & Alawiyah, T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas pada PT Bata Tbk. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 14–27. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jimfe/article/download/643/546>
- Rivaldo, Samsiah, S., & Marlina, E. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada UMKM Rumah Makan dan Restoran di Kota Pekanbaru. *SNEBA: Prociding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis & Akuntansi*, 3, 79–88. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/download/5910/2483/>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Inggris: Pearson. <http://ndl.ethernet.edu.et/bitstream/123456789/17752/1/130.pdf.pdf>
- Saraswati, E., Ghofar, A., & Sartika, I. (2021). *Akuntansi Manajemen Strategis*. Malang: Universitas Brawijaya Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=n31EEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kinerja+adalah+refleksi+dari+seberapa+berhasil+suatu+kegiatan,+program,+atau+kebijakan+dalam+mencapai+sasaran,+tujuan,+misi,+dan+visi+organisasi+yang+telah+ditetapkan+dalam+perencanaan+strategis+suatu+organisasi&ots=oBjhAQzdRB&sig=2295AkUjR8yWzf4zrMIIdK67T5xc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sari, M. (2021). *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*. Sumatera Utara: UMSU Press. https://books.google.co.id/books/about/Pengukuran_Kinerja_Keuangan_Berbasis_Goo.html?id=JJNUEAAAQBAJ&redir_esc=y
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/153136/slug/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.3.3.2015.9535>